

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang didasarkan ada filsafat postpositivisme sehingga dikenal juga dengan metode postpositivistik yakni proses penelitiannya menggunakan metode artistik dengan mengedepankan seni. Selain itu, metode penelitian kualitatif juga biasa sebut metode penelitian naturalistik dengan penelitian yang dilakukan secara alami dan biasa dikenal juga dengan metode etnographi sebab banyaknya penelitian dibidang kebudayaan yang menggunakan metode kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sitoyo dan Sodik (2015) dalam bukunya mengatakan bahwa metode kualitatif ketika terdapat masalah, maka lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam daripada melihatnya dari segi general atau umum, dengan analisis mendalam (*indepth analysis*) kajian suatu permasalahan akan lebih terfokus sebab penelitian ini meyakini bahwa karakter suatu masalah akan berbeda dengan masalah yang lainnya.

Salah satu tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami interaksi sosial yang cukup kompleks khususnya dalam hal ini mengenai keterkaitan pemanfaatan burung dengan kearifan lokal suatu masyarakat sehingga hanya dapat diuraikan melalui penelitian agar data yang dihasilkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan demikian akan didapatkan pola hubungan antara keduanya dengan jelas.

Menurut Merriam & Tisdell (2015) dalam Prihatsanti et al., (2018) studi kasus merupakan penelitian yang berbentuk deskripsi dan analisis mendalam dari suatu sistem yang terbatas. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Cope (2015) penelitian studi kasus merupakan metodologi yang menantang tetapi fleksibel dan sering digunakan dalam penelitian dibidang sosial. Begitupun menurut Prihatsanti et al., (2018) mendefinisikan studi kasus didefinisikan sebagai studi empiris penyelidikan yang menyelidiki fenomena kontemporer yang ada pada kehidupan

nyata, khususnya ketika terdapat batasan antara konteks dan fenomena sosial yang kurang jelas sehingga diperlukan proses penelitian. Metode penelitian studi kasus ini pada awalnya digunakan dalam bidang sosial berkaitan dengan masyarakat adan kehidupan nyata di masyarakat. Namun, saat ini seiring perkembangan zaman metode tersebut sudah mulai digunakan dalam berbagai bidang kehidupan lainnya (Nur'aini, 2020).

Pada penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrument atau alat penelitian itu sendiri dengan kata lain sebagai *human instrument* yang bertugas untuk menetapkan fokus penelitian, memilih subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, analisis hingga membuat kesimpulan penelitian yang telah dilakukan. Adapun pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui teknik gabungan atau triangulasi data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan kuesioner terbuka untuk mendapat informasi tambahan terkait pemahaman peserta didik tentang berbagai aspek burung. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif yakni menganalisis sesuatu sesuai dengan data yang diperoleh, Analisis data penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, pada saat di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum kelapangan dilakukan dengan melakukan studi kasus dari data sekunder yang diperoleh. Kemudian, dilakukan analisis data dengan model Miles and Huberman. Dimana analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013).

### **3.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan dalam pembahasan penelitian agar tidak melebar dan menyimpang diperlukan suatu fokus penelitian yang jelas untuk memperjelas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini yaitu :

- 1) Pendokumentasian secara tertulis maupun gambar mengenai kajian etno-ornitologi burung kaitannya dengan kearifan lokal masyarakat di Pasar Ayam

Plered, Kabupaten Cirebon. Hal-hal yang dikaji dan didokumentasikan pada penelitian ini meliputi klasifikasi burung, penamaan burung, jumlah spesies burung yang dijual di pasar tersebut, karakteristik burung menurut persepsi pedagang dari segi morfologi maupun suara/kicauan, harga jual burung, asal burung, pemanfaatan suatu spesies burung oleh masyarakat kaitannya dengan kearifan lokal dan status konservasi burung yang diperjual belikan menurut *Convention on International Trade in Endangered Species* (CITES), *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) dan Permen LHK P.106/2018.

- 2) Hasil penelitian berupa data inventarisasi burung yang diperjual belikan dan data pendukung lainnya serta hasil dokumentasi dari penelitian ini dimuat dalam sebuah buku digital yang dapat dijadikan sebagai suplemen sumber belajar biologi sekaligus perangkat pendukung dalam pembelajaran biologi.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian itu sendiri sebagai sumber utama penelitian (Pramiyati et al., 2017). Hal ini didukung oleh pendapat Udang et al., (2021) menyatakan bahwasannya data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan oleh informan (subjek penelitian) pada saat wawancara sebagai sumber data primer. Selain itu, perilaku maupun kegiatan yang dilakukan oleh informan juga dapat dijadikan data primer tambahan dalam penelitian. Subjek penelitian atau informan pada penelitian ini adalah para pedagang burung yang ada di Pasar Ayam Plered, Cirebon. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan, dokumentasi atau foto-foto pada saat penelitian (Udang et al., 2021). Data sekunder inilah yang nantinya dapat memperkaya data primer yang ada baik berupa foto, video, catatan, notula, benda-benda, dan lain-lainnya (Sitoyo & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah data hasil kajian pustaka berupa data tertulis mengenai klasifikasi burung, penamaan burung, jumlah spesies burung yang dijual di pasar tersebut, karakteristik burung menurut persepsi pedagang dari segi morfologi maupun suara/kicauan, harga jual

burung, pemanfaatan suatu spesies burung oleh masyarakat kaitannya dengan kearifan lokal dan status konservasi burung yang diperjual belikan menurut *Convention on International Trade in Endangered Species (CITES)*, *International Union for Conservation of Nature (IUCN)* dan Permen LHK P.106/2018. Selain itu juga data sekunder berupa dokumentasi burung sebagai objek penelitian dan dokumentasi pendukung lainnya saat penelitian berlangsung.

Subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dimana sumber datanya dipilih atau diambil berdasarkan hasil pertimbangan dari peneliti (Sugiyono, 2013). Dapat juga diartikan dengan metode pemilihan sampel yang disesuaikan dengan karakteristik atau kriteria yang diinginkan peneliti (Hambali et al., 2021). Pemilihan sampel dengan teknik *purposive* dengan tujuan untuk menemukan subjek penelitian yang sesuai dalam hal ini pedagang burung yang ada di Pasar Ayam Plered, Cirebon. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada para pedagang burung yang ada di pasar. Sedangkan, proses observasi dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses penelitian di lapangan berlangsung.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif *key instrument* dalam pengumpulan datanya adalah peneliti itu sendiri (Gunawan, 2013). Namun, seorang peneliti tentunya memerlukan instrumen lain untuk menunjang proses penelitiannya, instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi partisipatif terkait identifikasi berbagai jenis burung meliputi (nama lokal, nama ilmiah, harga jual jumlah dan status konservasi), lembar observasi terkait pemanfaatan burung kaitannya dengan kearifan lokal masyarakat yang ada di wilayah Cirebon, pedoman wawancara semiterstruktur, *link* kuesioner/angket, alat tulis untuk mencatat data-data pada saat proses penelitian, perekam suara dan kamera *hadphone* sebagai penunjang dokumentasi proses penelitian.

Selain itu, data-data terkait kajian pendukung proses penelitian juga termasuk kedalam instrumen pengumpulan data penelitian seperti buku identifikasi burung terdiri dari buku Panduan Identifikasi Jenis Satwa Liar Dilindungi Aves Passeriformes (Burung Kicau) yang di publikasikan oleh LIPI (2019), buku Modul Identifikasi Jenis Satwa Liar Dilindungi oleh Hasiholan et al., (2020), buku *A Photographic Guide to the Birds of Indonesia (Second Edition)* oleh Morten Strange (2012), buku *Birds of Borneo: Sabah, Sarawak, Brunei and Kalimantan* (2 ed) oleh Susan Myers (2016), buku *Collins Field Guide Birds The Philippines, Sumatra, Java, Bali, Borneo, Sulawesi, the Lesser Sundas, and the Moluccas* oleh Norman Arlott (2018), aplikasi burungnesia yang terdapat di android dan website GBIF (*Global Biodiversity Information Facility*) untuk verifikasi secara *online* terkait data klasifikasi, persebaran, penamaan (Indonesia dan ilmiah) serta status konservasi berbagai spesies burung yang diperdagangkan di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 tahapan, yakni tahap pengumpulan data dan tahap uji keabsahan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan tersebut.

#### **3.5.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi data-data hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner terbuka.

##### **3.5.1.1 Observasi**

Observasi merupakan dasar bagi seluruh ilmu pengetahuan, dimana para ilmuwan mencari berbagai fakta yang ada didunia ini melalui satu observasi sehingga diperoleh data hasil observasi sesuai dengan kenyataan di lapangan, data-data observasi tersebut dikumpulkan dengan beberapa alat bantu meliputi benda-benda yang canggih seperti gawai dan lainnya yang dapat membantu pengambilan fakta pada proses observasi (Sugiyono, 2013) . Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Hasyim Hasanah (2016) mengatakan bahwa observasi pada penelitian kualitatif tidak dibatasi oleh kategorisasi pengukuran, melainkan observasi kualitatif bebas meneliti konsep pada peristiwa yang diamati baik dari

subjek maupun objek penelitiannya (Hasanah, 2016). Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa, observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan seluruh panca indra untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung, observasi pada penelitian kualitatif digunakan untuk mengamati subjek dan objek penelitian secara langsung, sehingga peneliti mampu mencatat data-data hasil penelitian secara akurat, terlebih pada penelitian kualitatif peneliti merupakan bagian dari instrumen observasi untuk mendapatkan data penelitian kualitatif yang akurat.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berupa observasi partisipatif. Observasi partisipatif yakni dalam proses pengumpulan data peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari informan atau subjek penelitian dengan begitu data yang dihasilkan akan lebih lengkap dan akurat.

Dalam penelitian ini, penelitian dimulai dari observasi awal ke tempat penelitian untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan sebelum menyusun proposal penelitian, kemudian setelah melaksanakan ujian proposal, peneliti melakukan observasi lanjutan di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon untuk mengisi data observasi sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Pada saat melakukan observasi, peneliti melakukan dokumentasi dengan mengambil gambar berbagai jenis burung yang diperjual belikan di pasar tersebut, peneliti juga memotret keadaan ataupun kejadian yang ada di Pasar Ayam Plered saat proses penelitian berlangsung sebagai bukti dilakukan proses penelitian dan mendukung data penelitian yang dihasilkan. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman observasi yang dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini dan lembar pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada bagian lampiran 2.



### 3.5.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana melibatkan kegiatan antara dua orang untuk bertukar informasi, ide dan gagasan terkait suatu hal melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan kedalam topik penelitian yang dikaji (Sugiyono, 2013). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan dari kegiatan observasi, dengan adanya wawancara data hasil penelitian akan jauh lebih lengkap. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi dari informan baik itu berupa pendapat maupun ide-idenya, dalam hal ini peneliti harus memperhatikan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh infroman. Dalam pelaksanaannya, wawancara semiterstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa pedagang burung yang ada di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat untuk menggali informasi secara mendalam mengenai data-data atau informasi-informasi yang dibutuhkan dalam mengkaji etno-ornitologi di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon terutama kaitannya dengan kearifan lokal masyarakat di sana. kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 3.2 dan lembar pedoman wawancara pada penilitian ini dapat dilihat pada bagian lampiran 1.

**Tabel 3.2** Kisi-Kisi Wawancara Semiterstruktur Studi Etno-ornitologi Bebasis Kearifan Lokal Masyarakat

No	Topik	Sumber Data	Indikator
1.	Penamaan burung	Pedagang burung di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui jenis-jenis spesies burung yang diperdagangkan di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon.</li> <li>Mengetahui cara penamaan burung sebagai kearifan lokal yang dilakukan oleh para</li> </ol>

			<p>pedagang burung di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon.</p> <p>3. Mengetahui karakteristik spesies burung yang mendasari penamaan burung yang diperdagangkan di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon.</p> <p>4. Memahami asal-usul penamaan burung, baik itu dari kebiasaan atau kearifan lokal masyarakat sekitar, nenek moyang/turun temurun maupun dari sumber lainnya.</p>
2.	Jumlah burung yang dijual	Pedagang burung di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon	<p>1. Mengetahui jumlah total spesies burung yang diperdagangkan di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon.</p> <p>2. Mengetahui jumlah masing-masing spesies burung yang diperdagangkan</p> <p>3. Mengetahui rata-rata jumlah burung yang terjual dalam 1 hari penjualan</p> <p>4. Mengetahui jenis burung yang paling banyak terjual atau diminati oleh para pembeli</p> <p>5. Mengetahui alasan yang menyebabkan penjualan burung menjadi melonjak tinggi</p>

3.	Harga jual burung	Pedagang burung di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui kisaran harga burung yang diperdagangkan di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon mulai dari harga termurah hingga termahal.</li> <li>2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan harga setiap spesies burung</li> <li>3. Mengetahui harga jual setiap spesies burung yang diperdagangkan di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon</li> </ol>
4.	Pemanfaatan burung sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat	Pedagang burung di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui beragam pemanfaatan burung yang diperdagangkan oleh masyarakat</li> <li>2. Mengetahui berbagai jenis burung tertentu yang biasanya dimanfaatkan sebagai kearifan lokal masyarakat (seperti untuk kegiatan pernikahan, khitanan dan lain sebagainya)</li> </ol>
5.	Asal burung yang diperdagangkan	Pedagang burung di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui berbagai jenis burung tertentu yang biasanya dimanfaatkan sebagai kearifan lokal masyarakat</li> <li>2. Mengetahui asal-usul burung yang diperdagangkan di pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon apakah dari hasil</li> </ol>

			penangkaran atau perburuan liar
6.	Status konservasi burung	Pedagang burung di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui status konservasi burung yang diperdagangkan di Pasar Ayam Plered menurut IUCN <i>Redlist</i>.</li> <li>2. Mengetahui kategori apendiks CITES rata-rata burung yang diperdagangkan, apakah apendiks I,II atau III untuk mengetahui urgensi burung yang diperdagangkan apakah dilindungi atau tidak</li> <li>3. Mengetahui perizinan burung yang diperdagangkan di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon</li> </ol>

**Tabel 3.3** Instrumen Pedoman Penelitian terkait Ragam Pemanfaatan Burung Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat

No	Jenis Pemanfaatan	Jenis Burung		Nilai Moral	Bagian yang Digunakan
		Nama Daerah	Nama Ilmiah		
1.					
2					
dst					

Sumber : Syafina et al., (2020) dan Silviyanti et al., (2016)

Tabel 3.3 diatas merupakan suatu tabel pedoman penelitian yang menjadi lembar instrument atau alat pendukung proses penelitian pada saat wawancara secara langsung dengan informan terkait ragam pemanfaatan burung sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat di sekitar wilayah Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon.

### 3.5.1.3 Kuesioner

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya selain menggunakan teknik triangulasi juga menggunakan angket atau kuesioner yang merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pemberian seperangkat pertanyaan kepada responden terkait kajian yang diteliti untuk dijawab sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan responden (Sugiyono, 2013). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka sehingga memberikan kesempatan ecara bebas bagi responden untuk menjawab.

Dalam penelitian ini kuesioner/angket disebar dalam bentuk *link google form* agar lebih efektif dan efisien yang nantinya dapat diakses secara langsung oleh para peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Gegecik, Kabupaten Cirebon untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik yang ada di wilayah Kabupaten Cirebon terkait keberadaan burung yang ada di alam. Adapun kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 4.

### 3.5.2 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif untuk menguji validitas dan reliabilitas data menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Data-data yang telah diperoleh pada penelitian ini diuji keabsahannya melalui beberapa tahapan uji yakni uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2013).

#### 3.5.2.1 Uji *Credibility* (Kredibilitas)

Pada penelitian ini dilakukan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi dan sumber referensi kredibel. Triangulasi pada uji kredibilitas diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai referensi dengan berbagai cara dan waktu, dalam hal ini bila peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, artinya peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus uji kredibilitas atau mengecek keakuratan data penelitian tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dari hasil wawancara di uji kredibilitasnya dengan teknik triangulasi untuk kemudian dibandingkan dengan data hasil observasi dan dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada saat penelitian.

Setelah itu, peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan berbagai sumber referensi, seperti hasil wawancara didukung oleh adanya rekaman hasil wawancara, daftar spesies burung yang diperdagangkan dan dibuktikan dengan adanya foto-foto berbagai spesies burung yang di jual di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon. Peneliti juga melakukan pengecekan data hasil wawancara mengenai penamaan burung, pemanfaatan burung kaitanya sebagai kearifan lokal dan status konservasi burung dengan berbagai referensi yang kredibel dan akurat melalui studi pustaka.

#### **3.5.2.2 Uji *Transferability* (Keteralihan)**

Uji *transferability* pada penelitian ini dilakukan dengan cara membuat laporan hasil penelitian yang jelas, sistematis, rinci dan terpercaya. Sehingga, pembaca akan paham terhadap hasil penelitian tersebut dan dapat mengaplikasikannya, apabila pembaca laporan mendapatkan gambaran yang jelas terkait hasil penelitian yang disajikan, artinya penelitian tersebut memenuhi standar *transferability* atau keteralihan (Sugiyono, 2013)

#### **3.5.2.3 Uji *Depenability* (Kebergantungan)**

Pada penelitian ini uji *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit untuk memastikan keakuratan keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Hal tersebut dilakukan oleh dosen pembimbing 1 dan 2. Menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap proses penelitian, adapun proses penelitian yang perlu diaudit meliputi cara peneliti menentukan masalah atau fokus penelitian, aktivitas peneliti saat memasuki lapangan tempat penelitian, menentukan sumber data, menganalisis data, menguji keabsahan data hingga membuat kesimpulan hasil penelitian. Jika peneliti tidak melakukan aktivitas penelitian lapangan tersebut artinya penelitiannya diragukan (Sanafiah Faisal 1990).

#### **3.5.2.4 Uji *Confirmability* (Kepastian)**

Pada penelitian kualitatif uji ini hampir mirip dengan uji *depenability*, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* dilakukan dengan menguji hasil penelitian sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan, jika telah

sesuai maka artinya penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability* sehingga dapat dikonfirmasi (Sugiyono, 2013). Uji *confirmability* dalam penelitian ini dilakukan pada saat persidangan proposal, ujian hasil maupun skripsi untuk menguji apakah hasil penelitian yang dilakukan sudah sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan peneliti sehingga dapat dipastikan hasil penelitian tersebut berdasarkan fakta-fakta di lapangan saat proses penelitian berlangsung.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif yakni sesuai dengan data yang diperoleh, dilanjutkan dengan penentuan hipotesis hingga dilakukan analisis akhir sampai mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, jika diterima hipotesis tersebut nantinya akan berkembang menjadi teori dalam penelitian kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif sendiri dilakukan mulai dari sebelum terjun ke tempat penelitian, selama di tempat penelitian dan setelah selesai meneliti di tempat penelitian (Sugiyono, 2013). Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari:

#### **1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik triangulasi yang menggabungkan ketiganya. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung berupa pengambilan gambar, video maupun perekam suara yang dilakukan langsung oleh peneliti. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan sesuai dengan instrument penelitian yang dapat dilihat pada lampiran 1, 2 dan 3.

#### **2) Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Tahap kedua analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah mereduksi data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Reduksi data merupakan proses memilih hal-hal penting yang diperoleh dalam data penelitian, memfokuskan data pada pokok bahasan yang diamati dan mereduksi atau menghilangkan data yang kurang penting, sehingga dapat mempermudah peneliti

dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali data penting yang ternyata belum didapat sebelumnya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini reduksi data dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data tersebut, direduksi hingga menghasilkan data yang penting dan sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan penelitian. Pada proses reduksi ini data hasil identifikasi berbagai jenis burung yang ada di Pasar Ayam Plered juga dikelompokkan berdasarkan kategori klasifikasi burung yang dijual pada tingkatan ordo, nama spesies burung yang dijual baik itu nama daerah maupun nama indonesianya, jumlah burung yang dijual, harga jual, karakteristik, jenis pemanfaatan berbagai spesies burung kaitannya dengan kearifan lokal masyarakat, dan status konservasi burung (*red list International Union for Conservation of Nature (IUCN)*, *appendix Convention on International Trade in Endangered Spesies (CITES)*, dan Permen LHK P.106/2018).

### 3) Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks deskriptif berupa uraian singkat terkait kajian penelitian, tabel, bagan, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2013). Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian naratif, chart gambardan tabel identifikasi beragam jenis burung yang dijual di pasar tersebut, kategori klasifikasi burung yang dijual pada tingkatan family, nama spesies burung yang dijual baik itu nama daerah maupun nama indonesianya, jumlah burung yang dijual, harga jual, karakteristik, jenis pemanfaatan berbagai spesies burung kaitannya dengan kearifan lokal masyarakat, serta status konservasi burung (*red list International Union for Conservation of Nature (IUCN)*, *appendix Convention on International Trade in Endangered Spesies (CITES)*, dan Permen LHK P.106/2018).

### 4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Consiusion Drawing/Vertfication*)

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan kesimpulan didasarkan pada rumusan masalah yang dikaji sehingga menghasilkan solusi berdasarkan

penelitian yang dilakukan yang kemudian dikemas dalam bentuk simpulan singkat sebagai hasil akhir penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan data-data yang telah peneliti dapatkan pada saat proses penelitian di lapangan. Data-data yang telah didapat tersebut dianalisis melewati 4 tahapan di atas, selanjutnya dianalisis kembali menggunakan rumus perhitungan diantaranya *Use Value* (UV), *Fidelity Level* (FL) dan *Relative Frequency of Citation* (RFC):

1) *Use Value* (UV)

*Use Value* merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk menunjukkan jenis spesies yang dianggap sangat penting dalam suatu populasi tertentu (Adrias et al., 2021). Jika spesies tersebut merupakan spesies yang paling banyak kegunaan meskipun jarang dimanfaatkan itu artinya nilai UV spesies tersebut tinggi. Sebaliknya, jika pemanfaatan atau kegunaan spesies tersebut kecil maka nilai *Use Value* (UV) spesies tersebut juga kecil (Syahputra et al., 2019). Untuk mengetahui peranan burung bagi masyarakat di Pasar Ayam Plered yang diteliti pada penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan *Use Value* (UV) dengan rumus, sebagai berikut :

$$UV = \frac{\sum U}{n}$$

Keterangan:

UV = Nilai *use value* dari spesies burung tertentu

$\sum U$  = Jumlah narasumber yang mengetahui atau menggunakan spesies burung tertentu

n = Jumlah narasumber yang dilibatkan dalam penelitian

2) *Fidelity Level* (FL)

*Fidelity Level* (FL) digunakan untuk mengetahui jenis hewan apa saja yang paling disukai oleh masyarakat untuk kegunaan tertentu, hewan yang paling diminati masyarakat lokal untuk kegunaan tertentu artinya memiliki nilai *Fidelity Level* (FL) yang lebih tinggi dibandingkan hewan lainnya, dalam perhitungan inilah nantinya diketahui presentase narasumber dalam memanfaatkan suatu jenis hewan untuk tujuan tertentu (Syahputra et al., 2019). Dalam penelitian ini

perhitungan berkaitan dengan jenis burung yang memiliki peminat yang tinggi dengan kegunaan tertentu sebagai kearifan lokal masyarakat di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon. Adapun rumus dari perhitungan *Fidelity Level* (FL), sebagai berikut :

$$FL = \frac{l_p}{l_n} \times 100\%$$

Keterangan:

FL = Nilai *Fidelity Level* (FL) pemanfaatan dari spesies burung tertentu.

$l_p$  = Jumlah informan yang menggunakan spesies burung tertentu untuk suatu bentuk pemanfaatan.

$l_n$  = Jumlah informan yang menggunakan spesies burung tertentu untuk berbagai bentuk pemanfaatan (Syahputra, 2019).

### 3) *Relative Frequency of Citation* (RFC)

*Relative Frequency of Citation* (RFC) merupakan perhitungan yang digunakan untuk menunjukkan kepentingan lokal suatu spesies yang diteliti atau dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai nilai setiap jenis burung secara lokal (Kurniati et al., 2022). Indeks *Relative Frequency of Citation* (RFC) beragam mulai dari 0 hingga 1, jika indeks *Relative Frequency of Citation* (RFC) bernilai 0 artinya tidak ada responden yang menyarankan pemanfaatan jenis burung tertentu dan jika indeks *Relative Frequency of Citation* (RFC) bernilai 1 artinya banyak responden yang menyarankan pemanfaatan jenis burung tertentu (Mukhooyaroh & Hakim, 2020). Adapun rumus dari perhitungan *Relative Frequency of Citation* (RFC), sebagai berikut :

$$RFC = \frac{FC}{N}$$

Keterangan.

RFC = Indeks RFC suatu spesies.

FC = Jumlah responden/informan yang menyebutkan tentang kegunaan suatu spesies burung.

N = Jumlah seluruh responden/informan yang terlibat dalam penelitian.

## 3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **3.7.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan pada penelitian kali ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Menemukan masalah sebagai topik penelitian dan mengembangkannya melalui studi literature dari berbagai jurnal maupun buku yang akurat dan kredibel terkait topik penelitian tersebut. Setelah itu, menentukan judul penelitian sesuai dengan topik penelitian yang diinginkan dan mengajukannya kepada Pembimbing dan Dewan Bimbingan Skripsi (DBS),
- 2) Melakukan konsultasi dan pengajuan judul skripsi kepada pembimbing 1 dan 2 pada tanggal 9 November 2022,
- 3) Mendapatkan Surat Keputusan (SK) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi mengenai penetapan Dosen Pembimbing Skripsi tanggal 16 November 2022.
- 4) Melakukan pengajuan judul skripsi kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada tanggal 23 sampai 25 November 2022.
- 5) Mendapatkan keputusan dari Dosen Bimbingan Skripsi (DBS) tanggal 25 November 2022.
- 6) Melakukan observasi awal ke Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan pada 10 Desember 2022
- 7) Menyusun proposal penelitian skripsi dengan mencari berbagai tinjauan pustaka yang relevan dan kredibel, serta melakukan bimbingan dengan pembimbing 1 dan 2 pada bulan Desember 2022.
- 8) Melakukan seminar proposal pada tanggal 24 Januari 2023.
- 9) Mengajukan hasil perbaikan proposal penelitian, kemudian mendapatkan rekomendasi dari penguji dan pembimbing untuk dapat melakukan pengambilan data serta menyusun skripsi pada bulan Februari 2023.
- 10) Mengurus perizinan penelitian dengan meminta surat pengantar penelitian skripsi dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang ditujukan kepada Kepala UPTD Pasar

Hewan Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon, Kepala KSDA Kabupaten Cirebon dan Kepala Sekolah SMAN 1 Gegesik pada tanggal 30 Januari 2023.

- 11) Mengurus perizinan dengan meminta surat Rekomendasi penelitian dari Dinas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Cirebon untuk melakukan penelitian di Pasar Ayam Plered serta menyerahkan surat rekomendasi tersebut kepada Kepala Dinas Pertanian, Kepala KSDA dan Kepala Desa Weru Kidul pada tanggal 10 Februari 2023



**Gambar 3.1** Perizinan Penelitian Kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Cirebon  
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

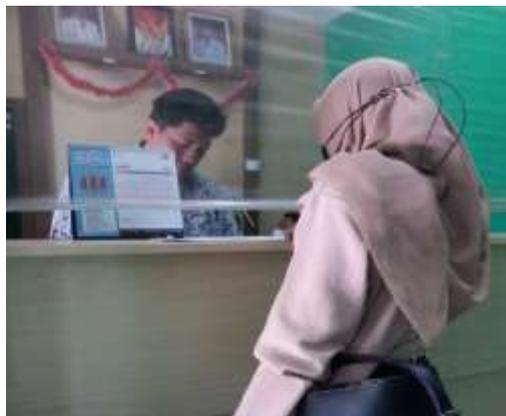


**Gambar 3.2** Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada UPTD Pasar Hewan, Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon  
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)



**Gambar 3.3** Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada KSDA Kabupaten Cirebon

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)



**Gambar 3.4** Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Desa Weru Kidul, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

12) Mempersiapkan instrument penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis, *handphone* dan instrument penelitian lainnya.

### 3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan pada saat penelitian langsung di area Pasar Ayam Plered, diantaranya lembar pedoman wawancara untuk mempermudah proses wawancara langsung dengan subjek penelitian; lembar observasi; alat perekam dan kamera (*handphone*) untuk keperluan dokumentasi; alat tulis lengkap untuk mencatat hasil wawancara dan observasi; buku identifikasi burung terdiri dari buku Panduan Identifikasi Jenis Satwa Liar Dilindungi Aves Passeriformes (Burung Kicau) yang di publikasikan oleh LIPI (2019); buku Modul Identifikasi Jenis Satwa Liar

Dilindungi oleh Hasiholan et al., (2020); buku *A Photographic Guide to the Birds of Indonesia (Second Edition)* oleh Morten Strange (2012) ; buku *Birds of Borneo: Sabah, Sarawak, Brunei and Kalimantan (2 ed)* oleh Susan Myers (2016); buku *Collins Field Guide Birds The Philippines, Sumatra, Java, Bali, Borneo, Sulawesi, the Lesser Sundas, and the Moluccas* oleh Norman Arlott (2018); aplikasi burungnesia yang terdapat di *playstore* android dan website GBIF (*Global Biodiversity Information Facility*) untuk verifikasi secara online terkait data klasifikasi, persebaran, penamaan (Indonesia dan ilmiah) serta status konservasi berbagai spesies burung yang diperdagangkan di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon. Adapun tahap pelaksanaan penelitian yang ditempuh meliputi:

- 1) Melakukan observasi di Pasar Ayam Plered, Cirebon dengan memperhatikan dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan hal yang diteliti sesuai dengan lembar observasi.



**Gambar 3.5** Kegiatan Observasi  
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

- 2) Melakukan wawancara semiterstruktur kepada para pedagang burung di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon dengan berpedoman pada pedoman wawancara.



**Gambar 3.6** Kegiatan Wawancara  
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

- 3) Melakukan dokumentasi dengan menggunakan kamera maupun dengan perekam suara handphone pada saat wawancara dan observasi di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian.



**Gambar 3.7** Kegiatan Pendokumentasian  
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

- 4) Melakukan pengumpulan data penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3.7.3 Tahap Pengolahan Data**

Tahap pengolahan data dilakukan setelah semua proses pengambilan data berakhir meliputi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait bahan penelitian telah terkumpul dengan begitu peneliti dapat langsung melakukan pengolahan data meliputi :

- 1) Menganalisis data hasil penelitian yang telah terkumpul
- 2) Melakukan studi pustaka terkait basahan penelitian untuk memperkuat data hasil penelitian
- 3) Mengolah data hasil penelitian disesuaikan dengan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan
- 4) Membuat kesimpulan akhir terkait data penelitian yang telah diolah, dan
- 5) Menyusun data hasil penelitian untuk penyusunan skripsi.







### 3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Dimana pada pasar ini terdapat kurang lebih 30 pedagang berbagai jenis aves. Selain penjual yang menetap di kios pasar, ada juga penjual burung dari berbagai daerah yang sengaja menjual burung di pasar tersebut dengan sistem pameran di lapangan area pasar tidak didalam kios pasar, pameran burung tersebut biasanya dilaksanakan pada hari minggu sebagai ajang perkumpulan para pecinta burung wilayah Cirebon untuk dapat melihat berbagai jenis burung unik yang diperjual belikan di sana. Peta Pasar Ayam Plered dapat dilihat pada gambar 3.8 dan foto mengenai kondisi Pasar Ayam Plered dapat dilihat pada gambar 3.9.



**Gambar 3.8** Peta Pasar Ayam Plered, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat  
Sumber : pn-sumber.go.id



(a)

(b)

**Gambar 3.9** Pasar Ayam Plered. (a) Kondisi Pasar Ayam Plered. (b) Ragam Burung yang Diperdagangkan di Pasar Ayam Plered  
Sumber : Dokumentasi Peneliti (11/12/22)